

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain dan Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran umum karakter keingintahuan peserta didik SMP berdasarkan tempat tinggal di asrama dengan siswa tinggal bersama orangtua di MTs Al-Inayah Bandung. Maka pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, karena menurut Creswell (2012, hlm. 14) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dapat menentukan apa yang akan diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, mengumpulkan data-data yang dapat dikuantifikasikan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik dan melaksanakan penelitian secara objektif serta tidak bias. Salah satu karakteristik dari pendekatan kuantitatif adalah menggambarkan masalah melalui deskripsi kecenderungan atau kebutuhan untuk penjelasan tentang hubungan antar variabel (Creswell, 2012). Dengan demikian hasil penelitian dapat disajikan melalui persentase atau angka yang menunjukkan tingkat kecenderungan keingintahuan responden berdasarkan kategori tempat tinggal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, penggunaan metode tersebut ditujukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, manafsirkan, dan menyimpulkan data hasil penelitian (Arikunto, 2006). Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis gambaran serta perbedaan karakter keingintahuan peserta didik yang tinggal di asrama dengan peserta didik tinggal bersama orangtua setelah proses pendidikan formal atau reguler dilaksanakan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain komparatif. Studi komparatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu (Arifin, 2012, hlm. 46; Sugiyono, 2014). Tujuan Penelitian komparatif ini yaitu untuk melihat dan membuat perbandingan profil karakter keingintahuan peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal bersama orangtua.

### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan peserta didik kelas VII dan VIII MTs Al-Inayah Bandung dengan jumlah peserta didik sebanyak 204, yang terdiri atas 9 kelas. Pertimbangan dipilihnya tempat penelitian di MTs Al-Inayah dikarenakan di sekolah tersebut terdapat peserta didik yang tinggal di Asrama (pondok pesantren) dan peserta didik yang tinggal bersama orangtuanya. Serta pertimbangan pemilihan siswa SMP sebagai partisipan penelitian berdasarkan kepada pendapat Miftahudin (2010) yang memaparkan bahwa pendidikan karakter pada usia remaja bertujuan untuk pengembangan. Serta pada tahap perkembangannya remaja awal usia 13-15 tahun haruslah memiliki keingintahuan yang kuat, senang bertanya, memiliki imajinasi, minat yang luas, tidak takut salah, berani menghadapi resiko bebas dalam berpikir, senang hal-hal baru, dsb (Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004). Berikut uraian lebih rinci terkait populasi penelitian yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Populasi dan Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas VII dan VIII**  
**MTs Al-Inayah Bandung**

Kelas		Siswa yang Tinggal di		Jumlah Keseluruhan
		Asrama	Orangtua	
VII	A	4	18	22
	B	3	20	23
	C	4	16	20
	D	2	23	25
VIII	A	3	16	19
	B	5	20	25
	C	7	19	26
	D	3	20	20
	E	9	12	21
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>164</b>	<b>204</b>

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Dari jumlah 204 peserta didik kelas VII dan VIII di MTs Al-Inayah Bandung, terdapat

40 peserta didik tinggal di asrama dan terdapat 164 siswa yang tinggal bersama orangtua.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Menurut Creswell (2012) definisi operasional variabel merupakan spesifikasi mengenai cara peneliti menjelaskan serta mengukur variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah Karakter Keingintahuan.

#### 3.3.1. Konsep Karakter Keingintahuan

Karakter keingintahuan didefinisikan sebagai keinginan untuk mengetahui, melihat, atau mengalami yang memotivasi perilaku eksplorasi yang diarahkan pada perolehan informasi baru (Berlyne 1950, hlm. 133; 1954; dan Lowenstein 1994, hlm. 75). Kemendiknas menjelaskan bahwa karakter keingintahuan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Selain itu menurut Berlyne dalam (Voss dan Keller, 1983; Peterson dan Seligmann, 2004, hlm. 128) keingintahuan merupakan respon dari individu dalam menghadapi ketidakpastian seperti saat individu mengalami suatu hal yang baru, mengejutkan, tidak layak, atau kompleks. Berdasarkan hal tersebut keingintahuan akan memberikan dorongan dan arahan kepada individu untuk mengurangi ketidakpastian yang dialami. Menurut Berlyne keingintahuan terdapat dari empat dimensi, yaitu : *Epistemic curiosity*, *Perceptual curiosity*, *Specific curiosity*, dan *Diversive curiosity*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

##### 1) Keingintahuan Epistemik (*Epistemic curiosity*)

Keingintahuan terhadap informasi atau fakta intelektual dibangun oleh ide-ide yang kompleks atau konseptual seperti teori ilmiah dan teka-teki intelektual yang mana memotivasi individu untuk memperoleh pengetahuan. Terdapat tiga indikator keingintahuan terhadap informasi atau fakta intelektual, yaitu sebagai berikut :

- a. Keingintahuan untuk memotivasi seseorang untuk belajar ide-ide baru. Dalam hal ini peran keingintahuan dalam individu adalah untuk merangsang dan memotivasi individu dalam mengeksplorasi suatu pengetahuan sehingga individu dapat berkembang.

- b. Menghilangkan kesenjangan informasi. Dengan adanya keingintahuan akan berdampak pada banyaknya informasi yang akan diterima oleh individu, namun keingintahuan juga memiliki peran untuk menghilangkan kesenjangan-kesenjangan pengetahuan yang didapat sehingga menemukan suatu pengetahuan yang valid dan tidak bermakna ganda. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya proses mencari tahu pada berbagai sumber.
- c. Memecahkan permasalahan intelektual. Keingintahuan memiliki peran dalam pemecahan suatu permasalahan intelektual dalam hal ini proses eksplorasi untuk mendapat berbagai alternatif pemecahan masalah tersebut tidak terjadi kekeliruan.

1) Keingintahuan Perceptual (*Perceptual curiosity*)

*Perceptual curiosity* atau keingintahuan perceptual merupakan keingintahuan untuk mengakomodasi pengalaman melalui indra. Keingintahuan untuk mengakomodasi pengalaman melalui indra ditimbulkan oleh kompleksitas atau kebingungan pola sensorik stimulasi seperti pemandangan dan suara yang memotivasi perilaku seperti memanfaatkan keadaan visual untuk memperoleh informasi baru. Adapun indikator dalam keingintahuan untuk mengakomodasi pengalaman melalui indra menurut Berlyne (dalam Litman dan Spielberger, 2003, hlm.75) adalah sebagai berikut.

- a. Visual (penglihatan). Ekplorasi hal-hal baru dapat dilakukan dengan melihat, ketika individu menemukan suatu hal yang belum pernah dilihat sebelumnya, maka akan merangsang individu menjadi penasaran, dan mencari tahu lebih dalam mengenai apa yang telah dilihat.
- b. Suara (pendengaran). Ekplorasi yang dilakukan dapat terjadi pula karena adanya suatu yang baru didengar. Artinya saat individu menemukan hal-hal baru saja didengar, maka rangsangan akan muncul untuk mencari sumber suara dan bertanya mengenai makna dari suara yang baru saja di dengar.
- c. Sentuhan. Keingintahuan dalam sentuhan adalah individu dapat mengeksplorasi hal-hal mendasar pada apa yang disentuh, seperti bahan dasar pakainya, bahan dasar karya seni yang dibuat, dan hal lainnya.

*Epistemic curiosity* dan *perceptual curiosity* dapat tumbuh tanpa saling mempengaruhi, sedangkan *Specific curiosity* dan *Diversive curiosity* digunakan untuk perkembangan *Epistemic curiosity* dan *perceptual curiosity*.

Keingintahuan merupakan keadaan psikologis dalam membangkitkan seseorang untuk mengenaldan mengalami suatu hal yang lebih banyak atau lebih luas (Reio, 2012, hlm. 282). Keingintahuan menjadi kekuatan pendorong yang sangat besar dibelakang penemuan ilmiah dan kemajuan peradaban. Menurut Reio, keingintahuan dibentuk berdasarkan tiga komponen, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Coginitive curiosity*, yaitu keingintahuan untuk informasi dan pengetahuan
- 2) *Phsysical* dan *social sencory curiosity* yaitu keingintahuan untuk mengelamai pengalaman baru.

Keingintahuan sangat berhubungan erat dengan dunia pendidikan, dalam hal ini Dewey (dalam Grossnickle, 2014, hlm. 4) memaparkan bahwa terdapat tipe-tipe keingintahuan yang berhubungan dengan pendidikan, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Intelectual curiosity* (keingintahuan intelektual), keingintahuan intelektula sering disebut dengan *epistemic*, pencarian informasi atau keingin tahaun kognitif, terjadi ketika seseorang menghasilkan masalah tertentu dan mencari solusi dan penjelasan tentang hal yang menarik.
- 2) *Social curiosity* (keingintahuan sosial), dibangun melalui pertanyaan “mengapa” dan melibatkan eksplorasi serta ketertarikan untuk mendapatkan informasi.
- 3) *Physical curiosity* (Keingintahuan fisik), dibangun dengan melibatkan eksplorasi diri dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa penjelasan dan pendapat dari Nada (2018) di atas dapat disimpulkan bahwa karakter keingintahuan merupakan sikap dan perilaku manusia dalam mengenal, memahami dan mengalami pengetahuan secara mendalam untu menghilangkan ketidak pahaman. Terdapat tiga unsur penting dalam membangun keingintahuan meliputi

- 1) Rangsangan keingintahuan untuk memotivasi individu dalam belajar dan menemukan hal yang baru dari yang sudah diketahui sebelumnya seperti mempelajari pengetahuan yang baru diketahui, menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk menemukan konsep baru;

- 2) Minat terhadap pengetahuan baru dan menghilangkan kesenjangan informasi seperti menjawab pertanyaan sulit, memiliki minat pada pengetahuan baru;
- 3) Mengeksplorasi keingintahuan melalui indera seperti melihat ketika mengunjungi berbagai tempat mempraktikkan pengetahuan yang baru diketahui, dan mengamati berbagai sumber belajar.

Merujuk pada unsur-unsur penting di atas disimpulkan menjadi tiga aspek perilaku, yaitu sebagai berikut.

- 1) Aspek kognitif, yang terfokus pada kemampuan berpikir seperti mempelajari hal yang baru diketahui dan memikirkan pengetahuan yang dimiliki untuk menemukan konsep baru;
- 2) Aspek afektif, yang terfokus pada perasaan dan sikap seperti tertarik terhadap pengetahuan baru dan menghilangkan kesenjangan informasi, serta tertantang untuk menyelesaikan persoalan yang rumit.
- 3) Aspek psikomotor, keingintahuan di eksplorasi melalui indera, fokus pada kemampuan atau keterampilan bergerak dan bertindak seperti mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan yang belum dipahami, mengamati berbagai sumber belajar, mengunjungi tempat yang belum pernah didatangi, menguji pengetahuan yang baru dipelajari.

### **3.3.2. Definisi Operasional Keingintahuan**

Karakter keingintahuan merupakan sikap dan perilaku peserta didik kelas VII dan VII MTs Al-Inayah Bandung tahun ajaran 2018/2019 dalam mengenal, memahami, dan mengalami pengetahuan secara mendalam untuk menghilangkan ketidakpahaman. Terdapat tiga upaya peserta didik dalam mengenal, memahami, dan mengalami secara mendalam tersebut ditunjukkan oleh kognitif, afektif, dan psikomotor yang dituangkan dalam aspek dan indikator sebagai berikut.

- 1) Aspek Kognitif, merupakan kemampuan yang mencakup kegiatan mental (otak) dan terfokus pada aktifitas berpikir. Adapun indikatornya dari aspek kognitif adalah sebagai berikut.
  - a. Pemahaman pengetahuan/informasi yang baru diketahui
  - b. Memikirkan pengetahuan/informasi yang dimiliki untuk menemukan konsep baru

- 2) Aspek Afektif, merupakan kemampuan yang mencakup watak dan perilaku seperti perasaan, sikap, minat, emosi dan nilai. Adapun indikator dari aspek afektif adalah sebagai berikut.
  - a. Minat terhadap pengetahuan/informasi baru
  - b. Sikap dalam menjawab pertanyaan sulit/rumit
  - c. Menghilangkan kesenjangan pengetahuan/informasi yang diterima
- 3) Aspek Psikomotor, merupakan kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan bergerak dan bertindak. Adapun indikator dari aspek psikomotor adalah sebagai berikut.
  - a. Pengamatan berbagai sumber belajar
  - b. Bertanya mengenai pengetahuan/informasi yang belum dipahami
  - c. Berkunjung ke berbagai tempat untuk belajar
  - d. Mempraktikan pengetahuan/informasi yang baru diketahui

### **3.4. Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1. Alat Pengumpul Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan karakter keingintahuan peserta didik SMP berdasarkan tempat tinggal di asrama dengan siswa tinggal bersama orangtua. Maka untuk menggambarkan data yang dibutuhkan diperlukan instrumen penelitian. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah angket yang diadaptasi dan dikembangkan dari instrumen Keingintahuan Nada Islami (2018) instrumen dikembangkan berdasarkan teori-teori dari ahli, adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian guna pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner atau angket tertutup yang berisi pernyataan yang telah telah terbentuk jawaban sehingga peserta didik hanya perlu memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *cheecklist* (√) pada pernyataan yang sesuai dengan peserta didik pada kolom yang telah disediakan (Arikunto, 2006). Terdapat lima jawaban yang disediakan dalam angket penelitian ini yaitu , sangat sesuai (SS); sesuai (S); kurang sesuai (KS); tidak sesuai (TS); dan sangat tidak sesuai (STS). Pengolompokan data yang diperoleh dibagi dalam tiga kategori tingkat keingintahuan yaitu, tinggi, sedang, dan rendah.

### 3.4.2. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertutup yang digunakan untuk mengungkap profil keingintahuan peserta didik. Disetiap pertanyaan merujuk pada definisi operasional variabel yaitu keingintahuan. Kisi-kisi instrumen keingintahuan yang dikembangkan peneliti dipaparkan dalam Tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrument**

Esensi	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
Keingintahuan	Kognitif	1. Pemahaman pengetahuan/informasi yang baru diketahui	1,2,3,4,5	6,7	7
		2. Memikirkan pengetahuan/informasi yang dimiliki untuk menemukan konsep baru	8,9		2
	Afektif	1. Minat terhadap pengetahuan/informasi baru	10,12,13	11	4
		2. Sikap dalam menjawab pertanyaan sulit/rumit	14,15,16,17,18	19	6
		3. Menghilangkan kesenjangan pengetahuan/informasi yang diterima	20,21,22,23,24	22,23,24	6
	Psikomor	1. Pengamatan berbagai sumber belajar	26,27,28,29	30	5
		2. Bertanya mengenai pengetahuan/informasi yang belum dipahami	31,32,33,34,35	36,37	7



		3. Berkunjung ke berbagai tempat untuk belajar	38, 39, 40, 41	42	5
		4. Mempraktikan pengetahuan/informasi yang baru diketahui	43,45	44	3
<b>Jumlah</b>					45

### 3.5 Uji Kelayakan Instrumen

#### 3.5.1 Uji Rasional Instrumen

Penilaian atau penimbangan instrumen (*Judgment*) karakter keingintahuan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi, dan bahasa pada instrumen penelitian (Azwar, 2011, hlm.132). Penilaian instrumen dibagi dalam tiga kategori yaitu butir memadai jika butir soal sudah baik segi konstruk, isi, dan bahasa. Revisi jika butir soal kurang baik dan dibuang atau tidak memadai jika butir soal tidak sesuai.

Penilaian instrumen karakter keingintahuan dilakukan oleh tiga dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan pada bulan April 2019. Uji penilaian oleh dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Berdasarkan proses penimbangan instrument tersebut hasil dari penilain menunjukkan bahwa pernyataan sudah memenuhi kualifikasi atau memadai, akan tetapi terdapat beberapa kalimat dalam item pernyataan yang diganti dan dihilangkan. Sehingga berdasarkan hal tersebut jumlah pernyataan yang dapat digunakan dalam intrumen karakter keingintahuan adalah 45 item.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Kelayakan Instrumen**

Hasil	No. Item	Jumlah
Mamada i	1,2,3,4,5,8,9,10,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,25,27, , 28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45	38
Revisi	6,7,11,13,19, 24,26	7

<b>Jumlah</b>	45
---------------	----

### 3.5.2 Uji Keterbacaan

Uji keteterbacaan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur keterbacaan pada setiap pernyataan atau item dalam instrument dapat dipahami oleh setiap responden yang akan mengisi intrumen. Uji keterbacaan dilaksanakan kepada 10 orang peserta didik, 5 peserta didik kelas VII dan 5 peserta didik kelas VIII MTs Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil dari uji keterbacaan yang telah dilaksanakan, 4 dari 10 peserta didik kurang memahami dan tidak mengetahui makna dari kalimat “Referensi, dan Alternatif”. Sehingga perlu dilakukan penyederhanaan kalimat dalam butir item tersebut .

### 3.5.3 Uji Ketepatan Skala

Tujuan dilakukannya uji ketepatan skala yaitu untuk mengetahui apakah peringkat pilihan jawaban yang digunakan membuat responden kebingungan atau tidak, serta untuk mengetahui skala yang digunakan tepat untuk mengukur Karakter Keingintahuan peserta didik. Uji ketepatan selala dengan bantuan *Rach Model* dapat dilihat dari nilai *Observed average* dan *Andrich threshold* dengan nilai didapat sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Uji Ketepatan Skala Karakter Keingintahuan**

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFINIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY		
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
1	1	244	3	.00	-.32	1.27	1.49	NONE	( -2.81)
2	2	878	10	.07	.08	1.01	1.05	-1.40	-1.31
3	3	2852	31	.41	.46	.87	.84	-.91	-.14
4	4	3593	39	.86	.85	.94	.93	.42	1.26
5	5	1613	18	1.37	1.33	.99	.99	1.88	( 3.13)

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas, dapat dilihat pada kolom *obsever average* menunjukkan peningkatan nilai logit dari 0,00 menuju 1,37. Serta nilai logit pada kolom *andrich threshold* menunjukkan penginkatan nilai logit dari NONE menuju 1.88. Kedua kolom diatas menunjukkan terdapat peningkatan disetiap logitnya, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap alternatif jawaban dapat dipahami oleh respponden.

### 3.5.4 Uji Validitas

Suatu alat ukur yang valid tidak hanya sekedar mengungkapkan data, akan tetapi dapat mengukur dan menghasilkan data yang seharusnya dapat diukur hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumintono dan Widhiarso (2015, hlm. 34) bahwa validitas instrumen adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur. Hal tersebut bermula bahwa instrumen yang digunakan mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi skor validitas item menunjukkan semakin valid instrumen yang digunakan, dan begitupun sebaliknya. Untuk itulah perlu adanya instrumen yang valid dalam proses penelitian.

Uji validitas instrumen karakter keingintahuan dalam penelitian ini menggunakan *Rasch Model* dengan aplikasi *winstep*. Instrumen terdiri dari 45 butir item pernyataan dari 3 indikator keingintahuan. Suminto & Widhiarso (2015, hlm. 111) mengemukakan bahwa kriteria yang digunakan dalam menentukan validitas instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) *Out Mean Square* (MNSQ) yang diterima:  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$  untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- 2) *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima:  $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$  untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*), mengukur butir pernyataan yang terlalu mudah atau terlalu sulit.
- 3) *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) yang diterima:  $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$  untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan butir pernyataan lainnya.

Hasil uji validitas instrumen menggunakan *rasch model* dengan mengacu pada tiga kriteria diatas dari 45 item pernyataan yang diuji terdapat 42 item yang valid dan 3 butir item yang tidak valid atau tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Maka hanya 42 item yang dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat karakter keingintahuan peserta didik. Hasil perhitungan uji validitas instrumen

karakter keingintahuan peserta didik di MTs Al-Inayah Bandung disajikan dalam Tabel berikut.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas**

Keterangan	No.Item	Jumlah
<b>Digunakan</b>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19, 20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33, 34,35,36,37,38,39,40,41,43,45.	<b>42</b>
<b>Dibuang</b>	11, 42, 43	<b>3</b>

Selain kriteria validitas yang telah disebutkan diatas sebelumnya, terdapat kriteria lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen, yaitu *undimensionality* instrumen (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 122). Kriteria tersebut merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun kriteria *Undimensionality* yang digunakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria *Unidimensionality***

<i>Construct Validity</i>	<b>Kriteria</b>
>60%	Istimewah
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
≥ 20 %	Minimal
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected Variance</i>

Berdasarkan kriteri uji *unidimensionality* yang dilakukan, diperoleh hasil nilai 28% pada instrumen karakter keingintahuan. Nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup. Artinya instrumen sudah cukup bagus untuk mengukur karakter keingintahuan peserta didik.

Selanjutnya, ketelitian setiap item dalam instrumen dapat diukur berdasarkan kriteria uji *precise*. Kriteria *pricese* dapat dilihat pada kolom model S.E diTabel

*item fit order*. Terdapat beberapa kriteria nilai yang digunakan untuk mengukur ketelitian item, yaitu:

**Tabel 3.7**  
**Kriteri *Pricese***

<b>Skor</b>	<b>Kriteri</b>
<0,05	Bagus/Sangat Teliti
0,05-1.00	Ok/Cukup teliti
>1,00	Kurang teliti

Berdasarkan Tabel 3.7 kriteria nilai *precise* diatas diperoleh nilai model S.E pada semua item berkisar pada rentang 0,08 – 0,13 yang berarti item berada pada kriteria atau kategori oke/cukup teliti sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item dapat digunakan untuk pengambilan dalam penelitian.

### 3.5.5 Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki arti bahwa sebuah instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah cukup baik (Arikunto, 2006, 154). Selain itu reliabilitas menjelaskan bahwa seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 31). Proses uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Rasch Model* dengan aplikasi *Winstep*. Nilai reliabilitas responden dan item diketahui dengan melihat kriteria *person reliability* dan *item reliability* berdasarkan kriteria nilai koefisien alfa (*Cronbach's Alpha*). Berikut adalah kriteri dalam menguji reliabilitas instrumen, yaitu sebagai berikut

- 1) *Person Measure* : nilai rata-rata yang lebih dari logi 0.0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan diberbagai item
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* : mengukur reliabilitas interaksi antara *person* item secara keseluruhan dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen (Nilai *Alpha Cronbach*)**

<i>Alpha Cronbach</i>	Interpretasi
<0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7- 0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

- 3) Nilai *Person Reliability* dan *item Reliability*. Terdapat beberapa kriteria dalam penilaian tersebut, yaitu :

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability***

<i>Alpha Cronbach</i>	Interpretasi
<0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91- 0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

- 4) Pengelompokan *person* dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Jika semakin besar nilai *separation*, maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item semakin bagus. Hal ini berarti instrumen dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item.

(Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 112)

Berikut dipaparkan rangkuman hasil uji reliabilitas instrumen karakter keingintahuan pada peserta didik menggunakan *rasch model* yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Karakter Keingintahuan**

Deskripsi	<i>Mead</i>	<i>SD</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Croanbach</i>
<i>Person</i>	0.21	0.42	2.06	0.81	<b>0.84</b>
<i>Item</i>	0.09	0.47	6.33	0.98	

Berdasarkan Tabel 3.10 diatas merupakan hasil uji reliabilitas instrumen karakter keingintahuan, berikut penjelasan hasil tersebut.

- 1) *Person Measure*; nilai rata-rata yang ditunjukkan adalah 0.21 *logit*. Yang berarti nilai tersebut lebih dari nilai rata-rata item yaitu 0,0 *logit*, hal tersebut berarti menunjukkan bahwa kecenderungan responden lebih banyak menjawab dengan pilihan yang memiliki skor tinggi di berbagai item.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* yang ditunjukkan pada instrumen karakter keingintahuan adalah 0.84 yang berarti interaksi antara *person* dan item termasuk dalam kriteria bagus sekali dan pernyataan pada item direspon baik dan positif oleh responden.
- 3) Berdasarkan hasil uji reliabilitas *person* menunjukkan skor sebesar 0.81 yang berarti termasuk pada kriteria bagus. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa konsistensi responden dalam memilih pernyataan sudah bagus.
- 4) Berdasarkan hasil uji reliabilitas item menunjukkan nilai item sebesar 0.98 yang berarti termasuk pada kriteria istimewa. Sehingga hal tersebut menunjukkan kualitas item pada instrumen layak digunakan untuk mengungkap karakter keingintahuan responden.

### 3.6. Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Berikut merupakan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan, yaitu :

#### 3.7.1 Tahap Awal

- a. Mengidentifikasi masalah atau fenomena yang dijadikan sebagai bahan penelitian.
- b. Pengkajian teori serta pengembangan instrumen penelitian.

#### 3.7.2 Tahap Inti

- a. Uji coba instrumen berdasarkan pertimbangan dosen pembimbing serta uji kelayakan kepada dosen ahli Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Uji Keterbacaan
- b. Pengumpulan data penelitian di lokasi penelitian yaitu MTs Al-Inayah Bandung.

### 3.7.3 Tahap Akhir

- a. Mengolah data Verifikasi data, penyekoran, dan menganalisis data dari hasil penyebaran angket karakter keingintahuan siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal bersama orangtua untuk melihat perbedaan atau perbandingannya.
- b. Menyusun dan menarik kesimpulan hasil penelitian

## 3.7. Analisis Data

### 3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk penyaringan responden yang layak diolah datanya dengan beberapa pertimbangan seperti kelengkapan data dari pengisian angket penelitian, serta keseriusan dalam menjawab angket penelitian. Berdasarkan hasil verifikasi data menunjukkan bahwa responden yang memadai untuk proses pengolahan data berjumlah 204.

### 3.7.2 Penskoran Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, dengan jumlah item sebanyak 45 terbagi dalam 33 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif. Terdapat lima pilihan jawaban yang disediakan dalam angket penelitian ini yaitu , sangat sesuai (SS); sesuai (S); kurang sesuai (KS); tidak sesuai (TS); dan sangat tidak sesuai (STS). Alternatif pilihan jawaban telah sesuai berdasar pada hasil MSI (*Method of Successive Interval*) dengan mengubah skala ordinal menjadi skala interval. Adapun setiap pernyataan yang dipilih diberi skor sebagai berikut :

**Tabel 3.11**  
**Kategori Skor Model Skala *Likert***

Pernyataan	Skala				
	STS	TS	KS	S	SS
Nilai untuk skor positif (+)	1	2	3	4	5
Nilai untuk skor negatif (-)	5	4	3	2	1



### 3.7.3 Kategorisasi Data

Tahap kategorisasi karakter keingintahuan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kusioner dengan menggunakan skor ideal. Adapun rumus skor ideal yang digunakan adalah sebagai berikut.

Skor Maksimal Ideal ( $S_{maxl}$ ) = Jumlah item x Bobot nilai tertinggi

Skor Minimum Ideal ( $S_{minl}$ ) = Jumlah item x Bobot nilai terendah

Mean Ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} \times (S_{maxl} + S_{minl})$

Standar Deviasi Ideal ( $S_{di}$ ) =  $\frac{1}{6} \times (S_{maxl} - S_{minl})$

**Tabel 3.12**

**Hasil Perhitungan Skor Ideal Karakter Keingintahuan**

Skor Ideal	SMaxl	SMinl	Mi	SDi
Karakter Keingintahuan	210	42	126	28
Aspek Kognitif	45	9	27	6
Aspek Afektif	75	15	45	10
Aspek Psikomotor	90	18	54	12
Indikator 1	35	7	21	0,9
Indikator 2	10	2	7,5	0,8
Indikator 3	15	3	9	11,2
Indikator 4	30	6	15	5
Indikator 5	30	6	15	5
Indikator 6	25	5	12,5	3,3
Indikator 7	35	7	21	0,9
Indikator 8	20	4	10	3,3
Indikator 9	10	2	7,5	0,8

Pengelompokan serta penafsiran data instrumen karakter keingintahuan peserta didik terbagi menjadi tiga kelompok. Pengelompokan tersebut bertujuan sebagai standarisasi untuk menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui skor

yang dicapai peserta didik. Adapaun pengelompokan data menjadi tiga kategori berdasarkan pada rumus sebagai berikut.

**Tabel 3.13**  
**Kategori Pengelompokan Data**

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Proses pengelompokan serta penafsiran data instrumen dalam penelitian ini menggunakan skor ideal sehingga perlu adanya pernghitungan terlebih dahulu untuk mengetahui *mean* ideal dan standar deviasi ideal, berikut rumus yang digunakan dalam mencari nilai tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang telah ditunjukkan pada Tabel 3.12 diatas, maka dapat diketahui *mean* idealnya sebesar 126 dan standar deviasi ideal sebesar 28. Dengan demikian rentang skor dari setiap kategori karakter keingintahuan dijabarkan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Tinggi} &= X \geq (M_i + 1,0 \text{ SD}_i) \\
 &= X \geq (126 + 28) \\
 &= X \geq 154 \\
 \text{Kategori Sedang} &= (M_i - 1,0 \text{ SD}_i) \leq X < (M_i + 1,0 \text{ SD}_i) \\
 &= (126 - 28) \leq X < (126 + 28) \\
 &= 98 \leq X < 154 \\
 \text{Kategori Rendah} &= X < (M_i - 1,0 \text{ SD}_i) \\
 &= X < (126 - 28) \\
 &= X < 98
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil rumusan yang diperoleh diatas menunjukkan nilai untuk setiap kategori, yaitu kategori tinggi dengan interval  $\geq 154$ , kategori sedang dengan interval 98 sampai dengan 153, dan kategori rendah dengan interval  $< 98$ . Pengkategorian tersebut dapat dijabarkan dalam Tabel berikut.

**Tabel 3.14**  
**Hasil Pengkategorian Data**

Inerval	Kategori
$X \geq 154$	Tinggi
$98 \leq X < 153$	Sedang
$X < 98$	Rendah

**Tabel 3.15**  
**Hasil Pengkategorian Per Aspek Karakter Keingintahuan**

Aspek	Inerval	Kategori
Kognitif	$X \geq 33$	Tinggi
	$21 \leq X < 33$	Sedang
	$X < 21$	Rendah
Afektif	$X \geq 55$	Tinggi
	$35 \leq X < 55$	Sedang
	$X < 35$	Rendah
Psikomor	$X \geq 66$	Tinggi
	$42 \leq X < 66$	Sedang
	$X < 42$	Rendah

Berdasarkan Tabel 3.15 terkait pengkategorian dalam setiap aspek karakter keingintahuan peserta didik dalam aspek kognitif kategori tinggi dengan interval  $\geq 33$ , kategori sedang dengan interval 21-32, dan kategori rendah dengan interval  $< 21$ . Adapun pengkategorian berdasarkan aspek afektif kategori tinggi dengan interval  $\geq 55$ , kategori sedang dengan interval 35-54, dan kategori rendah dengan interval  $< 35$ . Dan pada aspek psikomotor kategori tinggi berada pada interval  $\geq 66$ , kategori sedang dengan interval 42-65, dan kategori rendah pada interval  $< 42$ .

**Tabel 3.16**  
**Hasil Pengkategorian Per Indikator Karakter Keingintahuan**

Indikator	Kategori		
	Tinggi	Sedang	Rendah
1	$X \geq 21,9$	$20,1 \leq X < 21,9$	$X < 20,1$
2	$X \geq 8,3$	$6,7 \leq X < 8,3$	$X < 6,7$
3	$X \geq 11,2$	$6,8 \leq X < 11,2$	$X < 6,8$
4	$X \geq 20$	$10 \leq X < 20$	$X < 10$
5	$X \geq 20$	$10 \leq X < 20$	$X < 10$
6	$X \geq 15,8$	$9,2 \leq X < 15,8$	$X < 9,2$
7	$X \geq 21,9$	$20,1 \leq X < 21,9$	$X < 20,1$
8	$X \geq 13,3$	$6,7 \leq X < 13,3$	$X < 6,7$
9	$X \geq 8,3$	$6,7 \leq X < 8,3$	$X < 6,7$

Setelah data hasil pengolahan instrumen didapatkan, dilakukan pengelompokan data. Adapun penafsiran untuk ketiga kategori adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.17**  
**Interpretasi Skor Karakter Keingintahuan**

Kriteria	Kategori	Deskripsi
$X \geq 154$	Tinggi	Peserta didik mampu memahami, menampilkan dan melakukan sikap dan perilaku keingintahuan, ditunjukkan dengan peserta didik memahami pengetahuan/informasi yang baru diketahui, memikirkan pengetahuan/informasi yang dimiliki untuk menemukan konsep baru, memiliki minat terhadap pengetahuan/informasi baru, antusias dalam menjawab pertanyaan yang sulit, mampu menghilangkan kesenjangan pengetahuan/informasi yang diterima. Selalu mengamati berbagai sumber belajar, mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan/informasi yang

		belum dipahami, antusias dalam berkunjung ke berbagai tempat untuk belajar, dan selalu mempraktikkan pengetahuan/informasi yang baru diketahui dan dipahami.
$98 \leq X < 153$	Sedang	Peserta didik cukup memahami, menampilkan dan melakukan sikap dan perilaku keingintahuan, ditunjukkan dengan peserta didik memahami pengetahuan/informasi yang baru diketahui, memikirkan pengetahuan/informasi yang dimiliki untuk menemukan konsep baru, cukup memiliki minat terhadap pengetahuan/informasi baru, cukup antusias dalam menjawab pertanyaan yang sulit, cukup mampu menghilangkan kesenjangan pengetahuan/informasi yang diterima. Selalu mengamati berbagai sumber belajar, mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan/informasi yang belum dipahami, cukup antusias dalam berkunjung ke berbagai tempat untuk belajar, dan selalu mempraktikkan pengetahuan/informasi yang baru diketahui dan dipahami.
$X < 98$	Rendah	Peserta didik kurang/tidak memahami, menampilkan dan melakukan sikap dan perilaku keingintahuan, ditunjukkan dengan peserta didik tidak mau memahami pengetahuan/informasi yang baru diketahui, memikirkan pengetahuan/informasi yang dimiliki untuk menemukan konsep baru, tidak memiliki minat terhadap pengetahuan/informasi baru, acuh/tidak peduli dalam menjawab pertanyaan yang sulit, tidak mau menghilangkan kesenjangan pengetahuan/informasi yang diterima. tidak suka mengamati berbagai sumber belajar, tidak suka mengajukan pertanyaan

		mengenai pengetahuan/informasi yang belum dipahami, tidak suka berkunjung ke berbagai tempat untuk belajar, dan tidak suka mempraktikkan pengetahuan/informasi yang baru diketahui dan dipahami.
--	--	--

### 3.8 Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan data skor tingkat karakter keingintahuan peserta didik berdasarkan tempat tinggal, dan tingkat kelas di analisis dengan menggunakan teknik statistik *Independent-Sample T Test* dengan bantuan SPSS. Uji t-test pada SPSS digunakan untuk menguji perbandingan rata-rata kelompok yakni data rata-rata tingkat karakter keingintahuan peserta didik yang tinggal di asrama dengan peserta didik yang tinggal bersama orangtua, dan perbandingan tingkat karakter keingintahuan pada tingkatan kelas VII dan VIII di MTs-Al-Inayah Bandung. Dalam menganalisis data tersebut pada software SPSS dapat dilihat pada Tabel *Independent-Sample T Test* . uji statistik perbandingan pada SPSS yaitu dengan melihat nilai Sig.(2-tailed). Apabila nilai Sig.(2-tailed) < (0,05), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan skor tingkat karakter keingintahuan yang tinggal di asrama dengan yang tinggal bersama orangtua. Sebaliknya apabila Sig.(2-tailed) > (0,05), maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan skor tingkat karakter keingintahuan berdasarkan tempat tinggal.

